

# JOGED DHANGDUT KOPLO : SEBAGAI AKAR PENCIPTAAN KARYA KOREOGRAFI AWAK SENGGAK

Aditiar Anggit Wicaksono<sup>1</sup>, Dwi Wahyu Diarto<sup>2</sup>

Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia  
e-mail : aditiaraw@gmail.com<sup>1</sup>, dwi.wahyudiarto@gmail.com<sup>2</sup>

Diterima : 20 April 2023. Disetujui : 25 Mei 2023. Dipublikasikan : 14 Juni 2023



©2023 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas proses penciptaan karya koreografi baru yang berpijak pada pengalaman empiris dhangdut koplo. Konser dhangdhut koplo menjadi sebuah wadah berekspresi yang direalisasikan secara alamiah oleh para audien dalam menikmati alunan musik untuk mencari/mendapatkan hiburan. Koreografer mendapatkan pengalaman empiris dari seorang penggiat temon holic, menjelaskan bahwa penikmat dhangdhut koplo bukan dari kalangan terpendang melainkan dari kaum minoritas, kalangan menengah kebawah. Metode karya pada penelitian ini didasarkan pada pendapat S.D Humardani yaitu konsep penggarapan tari tradisi baru berangkat dari keterbatasan akan unsur-unsur bentuk, volume, kecepatan, dan kualitas “gerak tari”. Proses penciptaan pada penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan: orientasi, observasi, lalu tahap penggarapan: eksplorasi, dan evaluasi.

**Kata kunci:** joged, dhangdut koplo, penciptaan, awak senggak, koreografi.

## ABSTRACT

*This research discusses the process of creating a new choreography based on the empirical experience of dangdut koplo. Dangdut koplo concerts serve as a natural platform for expression that is enjoyed by the audience in their quest for entertainment. The choreographer gained empirical experience from a temon holic enthusiast, explaining that dangdut koplo enthusiasts come from minority groups and lower-middle-class backgrounds, rather than from the affluent. The artistic method in this research is based on S.D. Humardani's opinion, which is the concept of developing a new traditional dance starting from limitations in elements of form, volume, speed, and quality of dance movements. The creation process in this research begins with the preparation stage: orientation, observation, followed by the choreography stage: exploration, and evaluation.*

**Keyword:** dance, dhangdut koplo, creation, awak senggak, choreography

## PENDAHULUAN

Inspirasi penciptaan karya seni dapat bersumber dari apapun termasuk dari alam semesta dengan segala fenomenanya dapat menimbulkan imajinasi serta pengalaman empiris koreografer. Imajinasi tersebut dapat dicapai melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung, melalui proses pemikiran seorang koreografer dapat menghasilkan suatu inspirasi penciptaan karya seni termasuk di dalamnya karya koreografi. Penciptaan suatu karya seni sebagai media untuk mengungkapkan sesuatu pesan atau nilai yang disampaikan oleh koreografer. Pesan atau nilai yang disampaikan diupayakan relevan dengan kehidupan masa kini berdasarkan munculnya berbagai fenomena dan problematika yang ada di masyarakat.

Fenomena menarik untuk diamati salah satunya adalah dhangdhutan. Akar kata dhangdhutan dari kata dhangdhut, merupakan salah satu dari genre musik populer musik tradisional Indonesia yang ciri khususnya memiliki unsur-unsur musik Hindustani (India Utara), Melayu dan Arab. Dhangdhut memiliki ciri khas pada dentuman alat musik tabla (alat musik perkusi dari India) dan gendang. Dhangdhut juga sangat dipengaruhi dari lagu-lagu musik tradisional India dan Bollywood. Di Indonesia terdapat instrument musik jika dibunyikan mirip dengan tabla disebut instrument ketipung dimana cara membunyikannya dengan teknik dikebuk sehingga terdengar suara dhang dan dhut. Ketipung tersebut suaranya mendominasi instrument lainnya pada suatu aransemen musik bergenre dhangdhut.

Sebagian warga masyarakat suka musik bergenre dhangdhut pada akhirnya muncul istilah dhandhutan. Kata dhandhutan merupakan suatu bentuk kegiatan menikmati genre musik dhangdhut. Seiring perjalanan waktu genre musik dhangdhut mengalami perkembangan, muncul aliran dhangdhut koplo. Karakteristik aliran dhangdhut koplo berasa lebih merangsang penikmat untuk mengekspresikan gerak tubuhnya secara spontanitas merespon bunyi hentakan ketipung yang ritmis. Hal yang menarik dalam pertunjukan dhangdhut koplo adalah aransemen musik yang didalamnya berpengaruh pada suasana lagu serta ritme yang dibawakan. Meskipun lirik lagunya berisi tentang galau curahan hati sedih, namun dengan aransemen musik dhangdhut koplo lagu tersebut menjadi lebih meriah. Apalagi dalam aransemen musik ditambahkan unsur senggakan, menjadi pemanis, berasa tambah meriah berakibat audien menyukai hingga ikut melantunkan dan mudah diingat. Respon yang muncul dari audien dapat mudah mengekspresikan diri dalam bentuk gerak tubuh tanpa batasan atau aturan-aturan yang membelenggu. Ada yang menari sendiri, menari duet, trio atau secara bersama-sama dengan suatu komunitas kelompoknya. Perkembangannya berdampak dhangdhut koplo banyak disukai warga masyarakat dari berbagai strata sosial. Mereka dapat menerima aliran dhangdhut koplo dalam ranah musik dangdut. Manfaat yang didapatkan warga masyarakat adanya aliran dhangdhut koplo dapat sebagai pelepas penat setelah menjalani aktifitas keseharian yang dilakoninya.

Konser dhangdhut koplo menjadi sebuah wadah berekspresi yang direalisasikan secara alamiah oleh para audien dalam menikmati alunan musik untuk mencari/mendapatkan hiburan. Koreografer mendapatkan pengalaman empiris dari seorang penggiat temon holic, menjelaskan bahwa penikmat dhangdhut koplo bukan dari kalangan terpendang malainkan dari kaum minoritas, kalangan menengah kebawah. Kelompok masyarakat yang melakukan aktifitas joded dhangdhut koplo di pandang oleh kalangan masyarakat yang menyebut dirinya “terpendang” memiliki konotasi negative alasannya rawan ricuh, adanya konsumsi minuman keras. Hal tersebut menurut pendapat mereka sulit diterima masyarakat umum. Komunitas penikmat joded dangdut koplo sendiri berpendapat bahwa ada sisi positif yang dirasakan, diantaranya mendapatkan teman baru dan bergembira bersama. Bahkan ada yang menampilkan ekspresi joded pribadi yang unik dan lucu kemudian ditirukan, seolah-olah menjadi leader joded oleh teman lainnya sehingga suasana jadi gembira.

Koreografer menemukan serta mendapatkan peristiwa berkesan dan menarik di kehidupannya setelah memperoleh pengalaman empiris dari praktik temon holic yang kemudian menjadi sumber inspirasi kreativitas penciptaan karya tari. Pengalaman empiris yang didapatkan koreografer sama seperti yang dikatakan Alma M. Hawkins dalam bukunya berjudul

Bergerak Menurut Kata Hati yang menyatakan persoalan kreativitas yaitu:

“Kreativitas adalah persoalan pribadi. Kreativitas merupakan proses pencarian ke dalam diri sendiri yang penuh tumpukan kenangan, pikiran, dan sensasi sampai ke sifat yang paling mendasar pada kehidupan. Apabila kreativitas tidak dimulai dari sumber seperti ini, ada bahaya karena dapat menimbulkan terjadinya pengalaman sebatas permukaan yang menghasilkan suatu sajian yang dangkal (Hawkins 2003).”

Berangkat dari pengalaman pengkarya sebagai pendengar musik dangdut, mengartikan bahwa musik dangdut sebagai tempat pertemuan yang sering terjadi interaksi dan interelasi antar individu yang berada dalam pentas musik dangdut tersebut. Interaksi dan interelasi tersebut meliputi dari berbagai lapisan sosial masyarakat. Pengalaman pengkarya sebagai penikmat musik dangdut tersebut, juga tidak luput dari pengalaman pengkarya sebagai seorang penari. Sisi musik dangdut yang biasa digunakan oleh pengkarya untuk menghabiskan waktu istirahat, digunakan oleh pengkarya saat sebagai seorang penari guna eksplorasi, dan membangun mood spirit pribadi saat akan mengawali aktivitas. Pada saat inilah menjadi ruang transisi dari realita sebelumnya menjadi realita baru. Pengkarya menyadari transisi dari realita sebelumnya menjadi realita yang baru. Dari pengalaman empiris pengkarya tersebut terlahirlah karya yang berjudul *Awak Senggak*.

Motivasi koreografer dalam menciptakan karya tari *Awak Senggak* adalah sebagai ungkapan perasaan serta konflik pengalaman kehidupan pribadi koreografer di masa pandemic yang dituangkan ke dalam suatu karya tari. Originalitas bentuk-bentuk vokabuler gerak tari *Awak Senggak* dihubungkan dengan fenomena musik dangdut sehingga menghasilkan suatu keunikan yang baru. Tujuan penciptaan karya tari *Awak Senggak* yaitu menjelaskan proses penciptaan pertunjukan seni yang terinspirasi dari musik dangdut yang tak lain merupakan musik dengan aliran asli ciptaan masyarakat Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada proses penciptaan karya tari koreografi *Awak Senggak* ini disarikan pada pendapat S.D Humardani yang dimuat dalam tesis Rustopo yang berbunyi “konsep penggarapan tari tradisi baru berangkat dari keterbatasan akan unsur-unsur bentuk, volume, kecepatan, dan kualitas “gerak tari” dalam tari tradisi, di samping keterbatasannya dalam hal iringan, busana, dan alat-alat bantu lainnya juga. Unsur-unsur tersebut merupakan lahan garapan yang dapat dikembangkan

secara leluasa dan kreatif” (Humardani dalam Rustopo 2007).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penciptaan terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) pengumpulan data, (2) analisis dan (3) penulisan laporan.

### **Pengumpulan Data**

Koreografer menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang akurat, yaitu: observasi, wawancara, dan studi pustaka.

### **Observasi**

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan tidak langsung, dengan cara mengamati fenomena yang terkait dengan latar belakang dan melihat pertunjukan yang berhubungan dengan objek ataupun yang dapat merangsang kreatifitas dan imajinasi. Observasi yang dilakukan secara langsung adalah mengamati kehidupan para penggiat *temon holic* secara cermat mulai dari karakter, tingkah laku, sikap, pengalaman, jalan hidup, serta berbagai konflik yang dialami. Sedangkan pada pengamatan tidak langsung yang dilakukan merupakan mengamati video dokumentasi karya tari yang mengungkapkan pemaknaan musik dangdut di Indonesia.

### **Wawancara**

Wawancara merupakan bentuk komunikasi lisan dengan para narasumber guna memperoleh data dan keterangan yang berkaitan dengan penciptaan karya tari *Awak Senggak*. Narasumber yang dipilih guna memberikan informasi yang berkaitan dengan konsep yang digarap oleh koreografer yaitu dengan:

#### **Studi Pustaka**

Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca buku, catatan dan laporan yang berhubungan dengan obyek antara lain: *Ikat Kait Implusif* oleh Eko Supriyanto tahun 2018, *Bergerak Menurut kata hati*, oleh Almahaukins tahun 2002.

#### **Analisis**

Tahap analisis terbagi menjadi dua kegiatan, yaitu pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan diseleksi yang kemudian dilakukan klarifikasi kembali dan disusun secara sistematis guna pementapan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan konsep yang berkaitan dengan bentuk sajian, kemudian diadakan evaluasi kembali dan penarikan kesimpulan.

### **Penulisan Laporan**

Penyusunan laporan merupakan tahap akhir penciptaan karya tari sebagai bentuk pertanggungjawaban karya. Seluruh hasil data diolah dan dilaporkan secara tulisan dan presentasi lisan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Diharapkan dalam penyampaian proses penciptaan karya tari *Awak Senggak* lebih mudah dipahami serta dapat memberi

gambaran pesan dan kesan yang disampaikan oleh koreografer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karya tari *Awak Senggak* merupakan koreografi baru yang memiliki bentuk sajian dalam suatu karya koreografi, meliputi beberapa aspek-aspek atau elemen yang memudahkan pemetaan deskripsi karya. Bentuk sajian dalam karya tari *Awak Senggak* menggunakan konsep koreografi oleh Y. Sumandyo Hadi yaitu:

Orientasi garapan menjelaskan dasar pijakan dan arah pengembangan dari garapan tari itu, sedang dasar pemikiran akan memberikan keterangan tentang konsep-konsep garapan tari yang meliputi aspek-aspek atau elemen koreografi antara lain: gerak tari, ruang tari, iringan atau musik tari, judul tari, tema tari, model atau cara penyajian tari, jumlah penari, jenis kelamin, dan postur tubuh, rias dan kostum tari, tata cahaya atau lighting, properti tari ((Hadi 2003: 85-86).

Berdasarkan pemikiran tersebut untuk memetakan bentuk sajian karya tari *Awak Senggak* menggunakan aspek-aspek atau elemen koreografi antara lain (1) judul tari, (2) tema tari, (3) gerak tari, (4) ruang tari, (5) musik tari, (6) tipe atau jenis tari, (7) mode atau cara penyajian tari, (8) penari, (9) rias dan kostum tari, (10) tata cahaya, (11) properti tari.

Menciptakan karya tari sudah semestinya melalui proses penciptaan guna memperoleh hasil karya yang baik. Proses penciptaan karya tari juga terdiri atas metode yang digunakan oleh koreografer. Setiap proses penciptaan menempuh perjalanan panjang, sehingga hasil karya tari menjadi lebih orisinal dan dapat dipergelarkan kepada khalayak ramai dengan hasil yang memuaskan. Proses penciptaan karya tari *Awak Senggak* yang ide penciptaannya mengakar pada joged dhangdut koplo ini dapat dilihat sebagai berikut.

### **1. Proses Penciptaan Karya Tari Awak Senggak Tahap Persiapan**

Proses awal penciptaan karya tari ini merupakan proses persiapan ide gagasan serta konsep yang akan digunakan dalam sajian karya. Persiapan dilakukan dengan penggalian data serta informasi yang akan menjadi pijakan awal dalam penggarapan karya. Studi pustaka serta wawancara dilakukan guna menentukan ide gagasan serta pemahaman yang mendalam terhadap objek yang digarap. Observasi pada berbagai pertunjukan serta diskografi dilakukan untuk merangsang kreatifitas serta inspirasi.

Riset tahap awal dilakukan untuk menemukan suatu objek sebagai sumber penciptaan yang didasarkan aktualisasi dan fenomena yang terjadi. Tahap persiapan yang dilakukan adalah dengan melakukan kajian secara mendalam terhadap keterkaitan antara latar belakang dengan ide/gagasan penciptaan.

## Orientasi

Tahap awal dalam proses penciptaan karya diperlukan tindakan peninjauan untuk menentukan langkah yang tepat dalam penuangan objek material ke dalam bentuk sebuah karya tari. Proses penciptaan karya tari *Awak Senggak* berawal dari ketertarikan terhadap fenomena penikmat joget dangdut koplo serta ketertarikan terhadap bentuk garap karya tari tunggal. Ketertarikan tersebut berpengaruh terhadap bentuk vokabuler gerak, pola lantai, musik tari, serta kostum dalam penyajian karya tari *Awak Senggak*.

Pencarian bentuk visual dari karya tari *Awak Senggak* dilandasi oleh latar belakang serta ide/gagasan, hal tersebut dilakukan supaya wujud visual tidak jauh dari keduanya. Bentuk yang digunakan dalam karya tari ini merupakan bentuk-bentuk tari yang mengacu pada garap tunggal seperti gerak, pola lantai dan musik tarinya yang kemudian dikembangkan sesuai dengan keinginan dan kreatifitas serta interpretasi koreografer.

Pertimbangan pemilihan alur garap dan suasana dalam proses ini sebagai rancangan kerangka atau simulasi pembagian adegan dalam karya tari *Awak Senggak*. Pemilihan adegan dalam proses ini mempertimbangkan dinamika suasana. Penyusunan skema adegan ada tiga bagian yaitu, pembuka – isi - penutup. Setiap bagian merupakan aplikasi dari permasalahan pada latar belakang dan ide gagasan melalui pemetaan, sehingga menghasilkan rangsangan suasana yang beragam dan berbeda-beda pada setiap adegan.

## Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan interaksi langsung kepada pelaku penikmat musik Dangdut Koplo, melihat video dokumentasi yang berkaitan dengan pementasan konser dangdut, dan perenungan terhadap diri sendiri. Hal tersebut dilakukan guna menemukan dampak menjadi penikmat musik dangdut koplo yang terfokus pada Joget menjadi keunikan sifat dan tingkah laku sampai dengan permasalahan yang dihadapi.

Diskriminasi sosial kerap terjadi pada penggiat Joget penikmat musik dangdut koplo. Alasan perlakuan tersebut karena dipandang sebelah mata, serta dikenal oleh masyarakat bahwa kegiatan ini rawan akan kriminalitas serta kerusuhan yang dapat meresahkan warga setempat. Tuntutan pengkarya mengungkap fenomena tersebut didasari pada keinginan pengkarya untuk menyalurkan hasrat kesenimanannya, sesuai dengan passion dan kemampuan guna membawakan profesionalitas yang dilakukan ekspresi batin dalam berkesenian masyarakat.

## 2. Tahap Penggarapan

Proses pengaplikasian konsep ke dalam proses garap melalui berbagai tahapan-tahapan untuk mencapai keutuhan bentuk sajian merupakan bagian dari tahap penggarapan. Langkah awal pada tahap

penggarapan yang dilakukan pengkarya adalah menentukan maksud, ide, serta apa saja yang ingin dicapai dalam proses penciptaan karya tari ini. Kegiatan ini berupa diskusi serta tanya jawab aktif antara koreografer dengan pendukung karya (partner diskusi) supaya maksud dari karya ini dapat dipahami. Mendiskusikan berbagai pendapat dan masukan dilakukan untuk keberhasilan proses penciptaan karya tari *Awak Senggak*.

## Eksplorasi

Tahap melakukan pencarian berbagai hal seperti bentuk, teknik, serta karakter melalui berbagai rangsang, imajinasi, dan pemikiran. Tahapan awal eksplorasi yang dilakukan adalah kegiatan kerja studio dengan melakukan eksplorasi berupa penjelajahan gerak yang berpijak dari vokabuler-vokabuler gerak tari tradisi Jawa dan hasil eksplorasi gerak untuk dapat memahami bentuk gerak yang akan digunakan sebagai pijakan dalam penciptaan karya tari ini. Sebagai sarana untuk mencapai sebuah karya tari yang baik, maka tubuh sebagai media ungkap utama, harus dipersiapkan sebaik-baiknya. Untuk itu eksplorasi ketubuhan penari dilakukan dengan memberikan berbagai motivasi dalam bergerak, pencarian pengembangan gerak hingga memaksimalkan jangkauan otot tubuh dalam melakukan gerak.

Proses pencarian yang terus dilakukan memungkingkan terjadinya perubahan-perubahan temuan gerak pada setiap proses, karena terjadinya suatu kebimbangan untuk selalu mempertimbangkan kenyamanan gerak serta visualnya. Penggarapan karya tari ini tidak lepas dari bimbingan dalam beberapa kesempatan bersama dengan Eko Supriyanto. Melalui bimbingan tersebut didapatkan berbagai masukan, kritik, dan saran yang membangun dalam proses kekaryan ini. Selain itu pengetahuan terkait aspek-aspek dalam penciptaan suatu karya juga diberikan.

Setelah proses pencarian tersebut, dilanjutkan dengan mengembangkan bentuk gerak yang sudah ada dan disesuaikan guna mendukung kualitas karya tari. Pengembangan yang dilakukan yaitu berupa variasi dengan menggarap level, dinamika, serta pola lantai. Tahap persiapan musik tari dilakukan koreografer bersama dengan komposer yang sebelumnya telah ditentukan. Pemilihan komposer sebagai pendukung karya berdasarkan ketertarikan terhadap karya-karya serta nuansa musikal yang telah diciptakan oleh komposer dan dirasa sesuai dengan bentuk garap karya tari ini. Kegiatan ini berupa diskusi serta tanya jawab aktif antara koreografer dengan komposer mengenai permasalahan yang ingin diungkapkan, pembagian adegan, serta suasana yang ingin dimunculkan melalui musik, konsep musik, sampai pada proses latihan yang disepakati.

Setelah persiapan musik dilakukan langkah selanjutnya adalah penggabungan gerak dengan musik yang telah disiapkan oleh komposer. Dalam proses ini dilakukan penyesuaian-penyesuaian antara gerak tari dengan musik tari, sehingga terdapat penggantian

maupun perubahan gerak atau musiknya. Proses latihan dengan musik terus dilakukan untuk mencari keselarasan antara gerak dengan musik serta sebagai proses pengolahan rasa dan kepekaan musik bagi penari. Proses penggabungan ini juga dilakukan dengan menyelaraskan musik sebagai pendukung suasana karya tari. Proses terus menerus dilakukan oleh koreografer dengan tujuan mencari alternatif baru untuk mewujudkan karya tari *Awak Senggak* menjadi baik dan tergarap alurnya. Pada tahap ini diharapkan terjadi satu kesatuan pandangan dalam menginterpretasi bentuk yang akan dicapai.

### Improvisasi

Improvisasi merupakan tahap awal penuangan dari ide/gagasan penciptaan ke dalam medium tari. Dalam proses improvisasi ini, dilakukan percobaan penyusunan rangkaian gerak tari yang dipadukan dengan beberapa adegan yang sudah direncanakan. Pada tahap awal improvisasi dilakukan penggabungan dari berbagai hasil eksplorasi serta membentuk pola-pola yang dianggap sesuai dengan ide/gagasan penciptaan karya tari *Awak Senggak*. Dalam tahap ini koreografer mulai merealisasi urutan adegan yang telah direncanakan yang kemudian disesuaikan dengan gerak serta alur yang diinginkan. Improvisasi memberikan kesempatan yang besar bagi imajinasi, seleksi, dan mencipta dari pada eksplorasi. Improvisasi terdapat kebebasan lebih, bahkan keterlibatan diri dapat ditingkatkan (Hawkins 1990).

Berdasarkan pernyataan tersebut memungkinkan terjadinya berbagai percobaan gerak dalam proses penciptaan karya tari *Awak Senggak* berupa penambahan, pengurangan atau perubahan gerak dan interpretasi yang berbeda dari setiap penari yang dilibatkan untuk memberikan kekayaan gerak, tetapi dalam seleksinya tetap disesuaikan dengan alur garap yang telah ditentukan.

### Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dari pemikiran ide gagasan hingga pada proses yang telah berjalan sehingga ditentukan bentuk garap pada karya tari *Awak Senggak*. Melalui pendalaman terhadap fenomena penggiat Joget penikmat musik dangdut koplo tersebut muncul inspirasi untuk menciptakan satu tokoh imajiner dengan sebutan *klowor*.

*Klowor* merupakan karakter imajinasi yang dilahirkan oleh pengkarya guna mengekspresikan suatu bentuk kegelisahan hati pengkarya yang memiliki julukan khusus yang diberikan oleh seseorang pada pengkarya, yaitu *Klowor*. *Klowor* dipersonifikasikan sebagai bentuk observasi pengkarya sebagai salah satu bahan eksplorasi gerak karya *Awak Senggak*. Pendalaman terhadap karakter pada cerita tersebut menciptakan imajinasi suasana yang dialami tokoh *Klowor*, digunakan sebagai dasar penyusunan plot suasana dalam proses penciptaan karya tari ini. Suasana yang muncul cenderung kepada ungkapan dari nilai kesederhanaan dan keikhlasan seorang pemuda Desa

saat berada pada masa yang penuh keterbatasan dalam aktifitas. Suasana yang lain adalah ungkapan dari nilai kebersihan yang berdasar pada fenomena pandemi yang mengingatkan kita untuk terus menjaga kesehatan dan kebersihan melalui simbol properti sapu.

Tahap akhir evaluasi merupakan pemantapan ragam gerak dan juga musik tari yang telah diseleksi kemudian dilakukan keselarasan antara gerak dan musik tari dan disusun berdasarkan adegan yang ditentukan serta penyesuaian dengan kebutuhan dan konsep garap. Tahap akhir evaluasi tidak menutup kemungkinan adanya perubahan bentuk dari pendapat penari, pemusik, dan pembimbing yang bersifat membangun dan sesuai dengan konsep garap yang telah ditentukan untuk mendukung pemantapan keutuhan karya tari ini.

### 3. Elemen-elemen Koreografi Tari *Awak Senggak*

Tari *Awak Senggak* merupakan koreografi baru yang dibuat melalui beberapa proses penciptaan dengan joded dhangdut koplo sebagai akar ide koreografinya. Tari *Awak Senggak* ini tersusun atas elemen-elemen penciptaan tari mulai dari judul, tema, gerak, rias busana, dan musik tari.

#### Judul Tari

Judul merupakan *tetenger* atau tanda inisial, dan berhubungan dengan tema tarinya (Hadi, 2003:88). Judul *Awak Senggak* ada keterkaitan antara tubuh atau diri seseorang yang harus patuh mandat aturan yang ada, *empan papan*, patuh, ringan tangan, amanah/menjadi tangan kanan seseorang. Dari ulasan tersebut, pengkarya memiliki pemahaman pada suatu hari yang datang akan berbalik kedirinya seperti dia akan menyenggak seseorang, menjadi panutan, menangan kanankan seseorang, lebih jelasnya menjadi seorang pemimpin yang *lowprofile* serta *miyayeni* atas dasar jalan hidupnya, dengan latar belakang serta ide/gagasan penciptaan.

#### Tema Tari

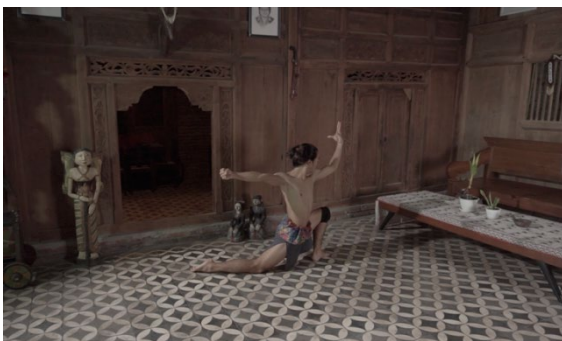
Pokok permasalahan yang diambil pada tema tari adalah permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang bersifat relevan dengan kehidupan pada masa sekarang (kontemporer). Tema tari dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang mengandung isi atau makna tertentu dari sebuah garapan koreografi baik bersifat literal maupun non literal (Hadi 2003). Tema tari pada karya tari *Awak Senggak* adalah mengusung nilai perjuangan dan kesabaran. Nilai tersebut merupakan bagian dari refleksi yang diangkat dalam karya tari ini. Nilai tersebut bersifat relevan dengan kehidupan pada masa sekarang bahwa manusia dalam menjalani hidup mendapati takdir yang tidak sesuai dengan keinginannya, tetapi apabila manusia tetap bersabar dan berjuang pasti dapat melewati setiap ujian termasuk dalam masa pandemi seperti saat ini.

#### Gerak Tari

Bergerak menurut Wahyudiarto dan Sri Rochana Widiastutieningrum dalam buku Pengantar Koreografi adalah sebagai berikut :

... peralihan atau perpindahan dari satu titik ke titik lainnya. Gerak dalam tari adalah gerak yang dihasilkan dari tubuh manusia sebagai medium atau bahan baku utama dari sebuah karya tari. Di antara elemen yang terdapat dalam tari, gerak merupakan elemen yang sangat penting (Widyastutieningrum dan Wahyudiarto 2014).

Gerak dalam karya tari *Awak Senggak* disusun berdasarkan tempo dan ruang gerak yang dinamis. Gerakan berakar pada joged dhangdut koplo ini kemudian dieksplorasi dan dibentuk sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerak tari *Awak Senggak* yang lues. Gerak tari *Awak Senggak* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar.1 Gerak tari *Awak Senggak*



Gambar.2 Gerak tari *Awak Senggak*

### **Rias Busana**

Tata rias dan kostum merupakan aspek penting sebagai medium bantu dalam suatu pertunjukan. Tata rias dan kostum berfungsi untuk mendukung penampilan serta memperkuat suatu sajian karya.

*One of the basic purposes of most make up is, by making suitable changes in the actor's physical appearance, to asset him in the creation of a character*

Terjemahan bebas: suatu tujuan dari kebanyakan tata rias adalah, membuat perubahan yang pantas/sesuai/cocok pada penampilan fisik artis, memberikan dukungan

untuk penciptaan perwatakan (Corson dalam Widyawati 1974)).

Tata rias dalam karya tari *Awak Senggak* merupakan rias panggung Korektif dari wajah laki-laki yang diberikan penegasan garis, serta warna wajah yang menimbulkan kesan originalitas mimik wajah.

### **Musik Tari**

Dijelaskan Sumandiyo Hadi bahwa fungsi musik dalam tari dapat dipahami sebagai iringan ritmis gerak tarinya, dan sebagai ilustrasi suasana tarinya atau terjadi kombinasi kedua fungsi itu sebagai sebuah keharmonisan (Hadi 2003). Musik tari pada karya *Awak Senggak* menggunakan instrumen kendang, kempul, ketipung, *three angel*, serta suara vokal senggak dari sorak sorai pendukung. Musik tari yang digunakan bersifat ilustrasi, serta sebagai pacuan ritme dalam gerak tari dan mendukung suasana yang dihadirkan.

### **PENUTUP**

Karya tari *Awak Senggak* merupakan karya komposisi baru yang mana akar koreografinya terinspirasi dari joged dhangdut koplo. Koreografi ini mengalami proses penciptaan yang cukup panjang hingga dapat terbentuk karya tari yang baik. Inspirasi penciptaan karya tari tidak hanya dapat datang melalui lingkungan. Fenomena yang terjadi pada kehidupan koreografer juga menentukan ide penciptaan serta inspirasi yang dekat dengan penciptanya. Seperti diketahui pada karya tari *Awak Senggak* ini joged dhangdut koplo yang dialami sebagai pengalaman empiris koreografer mampu menginspirasi koreografer nya untuk menjadi akar gerak karya tarinya. Berlandaskan akar penciptaan tersebut, karya tari *Awak Senggak* dapat lahir sebagai karya baru yang orisinal. Karya tari *Awak Senggak* ini juga tersusun atas elemen-elemen tari yang sama dengan karya tari populer lainnya. Meski tercipta dengan ide garapan yang berbeda, namun elemen pendukung karya tari *Awak Senggak* ini tersusun dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Jazuli, Muhammad. 2014. Manajemen Seni Pertunjukan 2. Semarang: Graha Ilmu.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2012.
- Utami, fawarti Gendra Nata. 2018. Tata Kelola Festival Seni Pertunjukan. Surakarta: ISI Press.
- N.Riantiaro. 2011. Kitab Teater. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Takari, Muhammad .2008. Manajemen Seni. Medan: Studia Kultura